

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam menyusun penelitian diperlukan sebuah rancangan penelitian. Yang mana rancangan penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan memperoleh jawaban untuk penelitian-penelitiannya, yang berisi:

##### 1. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Yakni, prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.<sup>1</sup> Dengan pendekatan penelitian kualitatif ini, peneliti akan membuat deskripsi gambaran objek yang diteliti secara sistematis, baik mengenai fakta, sifat, serta hal lain yang terkait dengan tema penelitian. Dalam hal ini peneliti akan menggali data dan mencari informasi terkait peran Dinas Perikanan yang berlangsung di Kecamatan Boyolangu kabupaten Tulungagung.

##### 2. Jenis penelitian

Penelitian ini dimasukkan dalam penelitian studi kasus, yakni penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga dan gejala tertentu. Studi kasus

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) hlm.7.

adalah strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan “how” atau “why”, atau jika peneliti hanya memiliki sedikit peluang yang akan diselidiki, bilamana untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) didalam konteks kehidupan nyata.

Produk penelitian kasus adalah suatu pola-pola kasus yang tipikal dari individu, kelompok, dan sebagainya. Sedangkan, ruang lingkupnya dapat mencakup segmen atau bagian tertentu atau mencakup keseluruhan siklus kehidupan dari individu, kelompok, dan sebagainya, baik dengan penekanan terhadap faktor-faktor kasus tertentu maupun meliputi keseluruhan faktor-faktor dan fenomena-fenomena.<sup>2</sup>

Dari pemilihan jenis dan pendekatan penelitian tersebut peneliti akan melakukan penelitian secara kualitatif dan selanjutnya disajikan dengan deskripsi hasil penelitian. Hal tersebut dipilih karena “Peran Dinas Perikanan Dalam Pemberdayaan dan Pengembangan Pada Kelompok Budidaya Ikan Di Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung” ini akan lebih cocok apabila menggunakan penelitian deskriptif kualitatif model jenis penelitian studi kasus.

---

<sup>2</sup> Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) hlm. 127.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti mendapatkan informasi mengenai sesuatu yang diteliti. Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah di Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

## **C. Kehadiran Penelitian**

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama. Hal ini seperti dikatakan bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Dari pengertian tadi, dalam proses penelitian ini, peneliti menempatkan diri sebagai instrument sekaligus pengumpul data.<sup>3</sup>

Penelitian yang saya lakukan pertama ke Dinas Perikanan Tulungagung pada tanggal 15 Februari 2019. Saya sampai kesana pagi pukul 08.20 dan saya langsung minta izin ke resepsionisnya untuk bertemu Bu Andra Rejekining Rahayu selaku pegawai di bidang budidaya. Setelah itu saya langsung ke bertemu beliau dan melakukan wawancara di ruangan bidang budidaya. Saya menyapa petugas yang ada dan di sambut baik disana, karena saya dulu PPL di Dinas Perikanan jadi ada sebagian yang hafal dengan saya. Sekitar 30 menit melakukan wawancara dengan Bu Andra saya pun berpamitan untuk menemui Bu Bambang selaku pegawai bidang bina usaha. Sekitar pukul 09.00 saya menemui Bu Bambang Setyaningsih dan mewawancarai beliau dengan beberapa pertanyaan. Ada pertanyaan yang

---

<sup>3</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..... hlm.9.

tidak bisa beliau jawab, karena pertanyaan tersebut adalah ranah dari Kepala Bidang Bina Usaha. Setelah selesai wawancara, saya pergi menemui Bapak Ir. Rodi selaku Kepala Bidang Bina Usaha yang ruangnya tidak jauh dari yang sebelumnya. Ketika bertemu dengan Bapak Ir. Rodi saya menanyakan pertanyaan yang tidak bisa di jawab oleh Bu Bambang tadi. Sekitar 15 menit mewawancarai beliau, saya meminta izin untuk minta data terkait kelompok pengolah dan pemasar di Kecamatan Boyolangu. Setelah dapat data tersebut saya izin untuk pulang.

Pada tanggal 18 Februari 2019 saya melanjutkan penelitian dengan pergi ke Dinas Perikanan lagi untuk menemui Bapak Suyatna selaku penyuluh perikanan. Pagi kesana ternyata Bapak Suyatna tidak ada di kantor, karena sedang bertugas di lapangan. Kemudian saya bertanya alamat rumah beliau ke pegawai lain dan diberi alamat rumah serta nomer telepon beliau. Ternyata rumah beliau berada satu kecamatan dengan saya yaitu di Kecamatan Campurdarat. Saya menghubungi beliau dan beliau menyarankan saya untuk pergi ke rumahnya setelah magrib. Setelah solat magrib saya langsung pergi ke rumah beliau dan disana saya disambut baik oleh beliau. Saya minta izin untuk mewawancarai beliau dan beliau menyambutnya dengan baik. Saya memberikan satu pertanyaan dan beliau jawab sangat panjang kurang lebih 7 menit. Sekitar 35 menit melakukan wawancara saya izin untuk pulang, akan tetapi tidak diperbolehkan karena beliau ingin berbincang-bincang dengan saya. Berbincang-bincang selama hampir 1 jam saya pun pamit untuk pulang.

Besoknya pada tanggal 19 Februari 2019 saya berkunjung ke rumah Ibu Masruroh selaku kelompok budidaya ikan serta kelompok pengolah dan pemasar di Desa Kandenan Karangrejo Kecamatan Boyolangu. Nama kelompok budidaya serta pengolah dan pemasar beliau adalah Sumber Anugerah. Saya tahu rumah beliau karena sebelumnya saya dan teman-teman didampingi oleh Dinas Perikanan Tulungagung berkunjung ke rumah beliau waktu PPL yang lalu. Disana saya bertanya ke Ibu Masruroh sebagai kelompok pengolah dan pemasar, tetapi menyinggung sedikit sebagai kelompok budidaya ikan. Kurang lebih 12 menit saya mewawancarai Ibu Masruroh dan setelah itu saya pamitan untuk pulang.

Selanjutnya pada tanggal 22 Februari 2019 saya kembali melakukan penelitian yang bertempat di Desa Sobontoro Kecamatan Boyolangu di rumah Ibu Siti Masitoh selaku kelompok pengolah dan pemasar. Pertama kesana saya kesulitan mencari rumah beliau karena masuk ke gang dan gang di daerah sana sangat banyak. Tanya ke orang-orang sekitar juga tidak banyak yang mengenal karena Ibu Siti Masitoh baru menempati rumah tersebut. Akhirnya ada teman yang sudah pernah kesana lalu saya di kasih alamat yang jelas dan Alhamdulillah bisa ketemu rumah beliau. Beliau merupakan istri dari salah satu pegawai Dinas Perikanan yang bertugas di bidang Budidaya. sekitar 20 menit saya bertanya-tanya, beliau memberikan produknya kepada saya untuk di bawa pulang. Beliau beralasan dengan memberikan produknya secara gratis harapannya agar produk yang diberi nama “Bunga Cempaka” ini

akan semakin di kenal dan digemari. Itulah salah satu strategi beliau dalam mengenalkan produknya.

Pada tanggal 25 Februari 2019 pukul 08.00 saya berkunjung ke Dinas Perikanan untuk bertanya alamat rumah Bu Lilis selaku kelompok pengolah dan pemasar. Disana saya diberi tahu alamat rumah Ibu Lilis oleh penyuluh yaitu Bapak Harwanto. Setelah itu saya langsung menuju ke alamat yang diberikan dan akhirnya ketemu rumah beliau. Ketika bertemu Ibu Lilis bingung dan disana saya menjelaskan maksud kedatangan saya. Akhirnya beliau mengerti dan mau saya wawancara. Hanya 6 menit saya mewawancarai beliau, karena beliau pada waktu itu sibuk.

Besoknya tanggal 26 Februari 2019 saya melanjutkan penelitian ke kelompok budidaya ikan yang direkomendasikan oleh Bapak Harwanto selaku penyuluh perikanan. Pagi jam 09.00 saya pergi ke rumah Bapak Slamet di Desa Wajak Lor dan ketika sampai disana beliau tidak ada di rumah. Saya bertemu dengan istrinya dan kata istrinya Bapak Slamet adanya sekitar jam 16.00 karena sedang bekerja. Setelah itu pulang dan berangkat lagi pukul 15.30 menuju ke kelompok yang kedua yaitu Tirto Kencono Agung. Sesampainya disana ketua kelompoknya tidak ada, yang ada anggotanya yakni Bapak Nani. Saya mewawancarai beliau sekitar 10 menit setelah itu ngobrol-ngobrol dengan beliau. Setelah selesai ngobrol, pada pukul 16.15 saya menuju ke rumah Bapak Slamet dan akhirnya bertemu dengan beliau. Beliau baru pulang dari kerja, tapi beliau sangat ramah kepada saya. Sampai disana saya menjelaskan tujuan datang kesana dan beliau

bersedia saya wawancarai. Kurang lebih 12 menit saya mewawancarai Bapak Slamet ketua kelompok budidaya ikan yang bernama Tirto Mulyo Asri. Setelah itu saya pamit pulang, karena beliau kelihatan capek dan waktu juga sudah sore.

Pada tanggal 27 Februari 2019 saya melanjutkan penelitian terakhir ke kelompok budidaya ikan Tugu Mina Asri di Desa Boyolangu dan kelompok tersebut diketuai oleh Bapak Mustofa. Pagi sekitar jam 09.00 saya ke rumah Bapak Mustofa dan tidak bertemu dengan beliau karena lagi tidak di rumah. Setelah itu saya kembali lagi sore harinya pukul 15.30 dan setelah sampai disana bertemu dengan Ibu dari Bapak Slamet, saya diberi tahu bahwa Bapak Slamet tidak dirumah dan diberi tahu besok pagi ada. Ke-esokan harinya tanggal 28 Februari 2019 pada pukul 08.00 saya kembali ketiga kalinya ke rumah beliau dan Alhamdulillah bertemu dengan Bapak Slamet di sawah. Walaupun sedang bekerja di sawah saya meminta izin dengan sopan ke beliau, awalnya beliau seperti tidak senang dengan kehadiran saya. Saya menjelaskan dengan sopan dan say tidak memaksa beliau untuk mau saya wawancarai. Akhirnya Bapak Slamet luluh hatinya dan mau saya wawancarai. Kurang lebih 8 menit saya mewawancarai beliau dan minta maaf kepada beliau sebelum pulang karena telah mengganggu pekerjaan beliau.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data merupakan keterangan mengenai suatu keadaan pada responden, sedangkan sumber data adalah subyek dimana data dapat diperoleh. Apabila

dalam pengumpulan data peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara, maka sumber datanya disebut responden. Apabila dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Namun apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka sumber datanya berupa dokumen atau catatan. Pada penelitian ini data yang digunakan antara lain:

- a. Data hasil wawancara. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi terkait pemberdayaan dan pengembangan usaha perikanan di kecamatan Boyolangu kabupaten Tulungagung.
- b. Data dari pengamatan. Catatan pengamatan obyek penelitian dilakukan secara langsung karena belum adanya sumber tertulis kajian ini pada lembaga.
- c. Dokumentasi. Pada saat penelitian penulis mengumpulkan dan mempelajari dokumen atau arsip khususnya tentang penerapan pemberdayaan dan pengembangan yang berlangsung di Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung .

Dalam penelitian ini menggunakan 2 sumber data yakni:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian. Contohnya yaitu data wawancara, observasi, atau lain sebagainya.<sup>4</sup> Pada penelitian ini sumber data utamanya adalah hasil wawancara yang dilakukan

---

<sup>4</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm. 19



dengan Dinas Perikanan dan kelompok budidaya ikan di Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau laporan-laporan penelitian terdahulu. Dalam hal ini sumber data sekundernya adalah penelitian terdahulu tentang peran Dinas Perikanan dalam pemberdayaan dan pengembangan usaha.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam rangka memperoleh data-data yang peneliti perlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data merupakan cara yang dapat digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Agar dalam penelitian diperoleh informasi atau data-data yang relevan dengan topik masalah yang hendak diteliti. Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu, kualitas instrument penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrument penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrument dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliable, apabila

instruman tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya.

#### 1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara. Kalau wawancara selalu berkomunikasi dengan orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Bisa dikatakan observasi adalah cara memperoleh atau mengumpulkan data melalui pengamatan serta pencatatan-pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak dalam objek penelitian.

#### 2. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Jadi, wawancara merupakan proses mempengaruhi keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *Interview Guide* (panduan wawancara).

Definisi lain menyatakan bahwa *interview* (wawancara) merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. *Interview* (wawancara) juga merupakan suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh. Sedangkan wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya adalah barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Jadi, yang dimaksud metode dokumentasi adalah cara memperoleh, mengumpulkan data-data melalui tulisan-tulisan atau bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah-masalah maupun variable

penelitian. Dokumentasi dalam penelitian digunakan sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data pada hakikatnya adalah pemberitahuan peneliti kepada pembaca tentang apa saja yang hendak dilakukan terhadap data yang sedang dan telah dikumpulkan, sebagai cara nantinya bisa memudahkan peneliti dalam memberikan penjelasan dan interpretasi dari responden atau menarik kesimpulan.<sup>5</sup> Analisis data disebut juga pengolahan dan penafsiran data. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. Sifat analisis dalam penelitian kualitatif adalah penguraian apa adanya fenomena yang terjadi (deskriptif) disertai penafsiran terhadap arti yang terkandung dibalik yang tampak (interpretif).

Menurut Milles dan Huberman analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terdiri dari bersamaan yaitu:

- a. Reduksi data, yaitu sebuah hasil dari catatan lapangan dengan suatu proses pemilihan. Perumusan perhatian dan penyederhanaan-

---

<sup>5</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format 2 Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2005) hlm. 80

penyederhanaan atau bisa dibilang reduksi data merupakan proses merangkum. Reduksi data dimulai dari awal kegiatan penelitian sampai kegiatan pengumpulan data dilaksanakan.

- b. Penyajian data/analisis data setelah pengumpulan data. Pada tahap ini peneliti banyak terlibat dalam penyajian atau penampilan dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya. Di tahap ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu.
- c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi. Langkah selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Seperti yang dijelaskan diatas bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut verifikasi data.<sup>6</sup>

#### **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Dalam penelitian pendekatan kualitatif seorang peneliti harus berusaha memperoleh data sebanyak mungkin, hal ini dilakukan supaya data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggung jawabkan akan kebenarannya. Dalam penelitian kualitatif penulis sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data yang utama. Sejalan

---

<sup>6</sup> Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Pemikiran, Cetakan Pertama*, (Surabaya: Elkaf, 2006) hlm. 231

dengan pandangan tersebut, maka seorang peneliti selama melakukan pengumpulan data dilapangan penulis berposisi sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.

Peneliti dalam melakukan keabsahan data dengan melakukan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan kehadiran peneliti. Upaya memperpanjang kehadiran dalam penelitian adalah salah satu mencari kebenaran dari sumber data yang diteliti. Maka dari itu, peneliti harus melakukan *crosscheck* data lebih lanjut untuk mencari validitasnya.
2. Triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>7</sup> Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Teknik triangulasi dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dalam observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi berbeda.

## **H. Tahap-tahap Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti melakukan langkah-langkah yang akan dijalankan melalui tiga tahap yaitu:

---

<sup>7</sup> Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Konsep dan Penerapan*, (Jakarta: Alim's Publishing Jakarta, 2017), hlm. 209

1. Persiapan
  - a. Menyusun rancangan penelitian
  - b. Memilih lokasi penelitian
  - c. Mengurus perizinan
  - d. Mengamati keadaan
  - e. Memilih dan memanfaatkan informan
  - f. Menyiapkan instrument penelitian
2. Lapangan
  - a. Memahami dan memasuki lapangan
  - b. Aktif dalam kegiatan (pengumpulan data)
3. Pengolahan data
  - a. Analisis data
  - b. Mengambil kesimpulan dan verifikasi
  - c. Narasi hasil analisis